

Persekutuan Pembentukan, Operasi, dan Perubahan Kepemilikan

Prof. Dr. Slamet Sugiri, M.B.A., CA., CPA., Akt.
Vogy Gautama Buanaputra, S.E., M.Sc.



PENDAHULUAN

Modul ini akan membahas akuntansi untuk persekutuan. Hal-hal yang dibahas meliputi bentuk organisasi bisnis persekutuan, pembentukan persekutuan, akuntansi untuk operasi persekutuan, dan akuntansi untuk perubahan kepemilikan persekutuan. Persekutuan merupakan bentuk usaha yang membutuhkan investasi dari masing-masing sekutu dan membagi risikonya dengan sekutu tersebut. Bentuk bisnis persekutuan sering ditemukan pada industri jasa, *retail*, pabrikasi, kesehatan, profesi akuntan publik, dan sebagainya.

Modul ini membahas akuntansi untuk persekutuan yang dibagi menjadi dua kegiatan belajar berikut ini.

1. Pembentukan dan Operasi Persekutuan. Kegiatan belajar ini membahas pengertian dan karakteristik persekutuan, investasi awal persekutuan, investasi tambahan dan penarikan modal, operasi persekutuan, dan perjanjian pembagian laba rugi.
2. Perubahan Kepemilikan Persekutuan. Kegiatan belajar kedua ini membahas perubahan pada kepemilikan persekutuan, pembelian kepemilikan dari sekutu lama, berinvestasi pada persekutuan yang telah ada, dan berhentinya persekutuan yang disebabkan oleh kematian atau berhentinya sekutu.

Setelah mempelajari modul ini, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan konsep-konsep yang terkait dengan teknik dan prosedur akuntansi persekutuan, dari pembentukan awal persekutuan hingga persekutuan itu beroperasi. Poin-poin yang lebih rinci yang harus dicapai oleh mahasiswa sebagai berikut.

1. Menjelaskan penilaian investasi awal beserta pencatatannya.
2. Menjelaskan perbedaan perjanjian pembagian laba dan rugi beserta perhitungannya.
3. Menghitung nilai investasi sekutu baru di dalam persekutuan.
4. Menghitung nilai bagian persekutuan yang berhenti atau meninggal.
5. Menjelaskan karakteristik kewajiban terbatas persekutuan.

KEGIATAN BELAJAR 1**Pembentukan dan Operasi Persekutuan****A. PENGERTIAN DAN KARAKTERISTIK PERSEKUTUAN**

Persekutuan atau *partnership* merupakan perluasan dari perusahaan perorangan. Perusahaan perorangan dimiliki oleh satu orang saja, persekutuan dimiliki lebih dari satu orang. Pemiliknya dapat berjumlah dua orang atau lebih. Semua pemilik pada persekutuan bertanggung jawab renteng. Artinya, jika persekutuan menderita kerugian maka setiap pemilik ikut menanggung kerugian tersebut. Persekutuan dapat dibedakan menjadi firma (Fa) dan persekutuan komanditer (CV). Pada firma setiap sekutu bertanggung jawab penuh sampai kepada harta pribadinya, tidak terbatas pada jumlah modal yang telah disetorkannya. Adapun pada persekutuan komanditer (sering disebut CV atau *commanditaire venotschaap*) terdapat sekutu yang bertanggung jawab penuh sampai harta pribadinya dan terdapat pula sekutu yang bertanggung jawab terbatas pada jumlah modal yang telah disetorkannya.

Oleh karena persekutuan dimiliki oleh paling sedikit dua orang, maka diperlukan perjanjian antar sekutu. Perjanjian dapat berupa perjanjian lisan atau perjanjian tertulis. Yang lebih kuat di hadapan hukum adalah perjanjian tertulis. Berbagai hal dapat dimasukkan dalam perjanjian agar bila terdapat sengketa antar sekutu, penyelesaiannya jelas di hadapan hukum ataupun secara kekeluargaan. Meskipun banyak hal yang dapat dimasukkan dalam perjanjian, pada umumnya, isi perjanjian tersebut memasukkan hal-hal seperti berikut.

1. Nama persekutuan dan identitas setiap sekutu.
2. Dasar, tujuan, dan cakupan bisnis.
3. Alokasi pembagian laba dan rugi.
4. Ketentuan gaji dan penarikan aset oleh sekutu.
5. Hak, tugas, dan kewajiban setiap sekutu.
6. Prosedur penerimaan sekutu baru.
7. Kebijakan akuntansi.

B. INVESTASI AWAL PERSEKUTUAN

Pada awal berdirinya persekutuan masing-masing sekutu menyetorkan hartanya ke persekutuan. Jika aset setoran berupa kas maka modal sekutu diukur dengan jumlah (nominal) kas yang diterima persekutuan. Modal sekutu akan ditampung dalam akun modal yang menyebutkan nama sekutunya. Jika sekutunya terdiri atas Pak Joko dan Pak Dadang maka dibentuk akun Modal Joko dan Modal Dadang.

Sebagai misal, pada awal bulan Januari 2018, Joko dan Dadang bersepakat untuk membentuk persekutuan dengan nama Firma Joko dan Dadang. Untuk mengawali usaha mereka, Joko menyetor kas Rp40.000. Dadang juga menyetor kas Rp40.000. Bagaimana Firma Joko dan Dadang menjurnal setoran itu? Jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah sebagai berikut.

Jan	1	Kas Modal Joko (untuk mencatat investasi awal Joko)	40.000	40.000
Jan	1	Kas Modal Dadang (untuk mencatat investasi awal Dadang)	40.000	40.000

Investasi awal tidak selalu dalam bentuk kas. Aset selain kas juga dapat disetorkan. Dalam hal setoran berupa aset non kas, dasar untuk mengukur modal sekutu adalah *nilai wajar* aset non kas tersebut. Nilai wajar digunakan sebab menunjukkan jumlah rupiah yang seandainya perusahaan membeli dari pihak luar, selain pemilik, perusahaan akan membayarnya dengan nilai wajar tersebut. Sebagai contoh, Joko dan Dadang juga menyetor aset-aset berikut kepada persekutuan sebagai modal awalnya masing-masing. Semua nilai adalah nilai wajar.

	Setoran Joko	Setoran Dadang	Total
Tanah	Rp35.000	Rp150.000	Rp185.000
Bangunan	--	85.000	85.000
Persediaan	25.000	25.000	50.000
Total	Rp60.000	Rp260.000	Rp320.000

Jurnal untuk mencatat setoran modal awal Joko dan Dadang, selain kas, adalah sebagai berikut.

Jan	1	Tanah	185.000	
		Bangunan	85.000	
		Persediaan	50.000	
		Modal Joko		60.000
		Modal Dadang		260.000
		(untuk mencatat setoran modal awal non kas dari Joko dan Dadang)		

Berdasarkan contoh di atas, jumlah setoran Joko baik berupa kas maupun non kas adalah Rp100.000. Oleh karena itu, modal awalnya diakui sebesar Rp100.000. Jumlah total setoran Dadang Rp300.000 dan, oleh sebab itu, modal awalnya diakui sejumlah itu. Modal persekutuan total adalah Rp400.000. Jika ditinjau proporsi modal masing-masing relatif terhadap total modal persekutuan, maka modal Joko adalah 25% dan modal Dadang adalah 75%, dihitung sebagai berikut.

Uraian	Jumlah modal	Jumlah relatif	Proporsi
Joko	100.000	100.000/400.000	25%
Dadang	300.000	300.000/400.000	75%
Jumlah modal persekutuan	400.000	400.000/400.000	100%
	=====	=====	=====

Boleh jadi, terjadi kesepakatan bahwa jumlah modal salah satu sekutu dianggap lebih besar daripada setorannya. Misalnya, meskipun proporsi modal Joko, sesuai setorannya, pada contoh di atas adalah 25% dari jumlah total modal persekutuan, boleh jadi disepakati bahwa modal Joko dianggap 50%. Dengan demikian, nantinya proporsi modal Dadang, meskipun, sesuai setorannya adalah 75%, akan dianggap hanya 50%. Bagaimana mencatat kesepakatan seperti ini dalam buku jurnal? Terdapat dua metode yang dapat digunakan, yakni metode bonus dan metode *goodwill*. Ikuti penjelasan berikut.

1. Metode Bonus

Sebelum menjelaskan metode bonus, baiklah disajikan kembali data terkait dengan modal Joko dan modal Dadang pada uraian sebelumnya.

Setoran Dadang	Rp300.000
Setoran Joko	100.000

Total modal persekutuan	Rp400.000
	=====

Oleh karena disepakati masing-masing sekutu akan memiliki 50% maka masing-masing sekutu diakui modalnya 50% dari total setoran. Total setoran ke persekutuan adalah Rp400.000. Jadi, masing-masing sekutu akan diakui modalnya sebesar $50\% \times \text{Rp}400.000$, yakni Rp200.000. Oleh karena telah tercatat modal Joko hanya Rp100.000 maka modal Joko akan ditambah Rp100.000. Bagaimana dengan modal Dadang? Oleh karena modal Dadang telah tercatat Rp300.000 maka modal Dadang akan dikurangi Rp100.000. Jadi, ada transfer modal antar sekutu. Jurnal untuk mencatat kesepakatan ini adalah melalui jurnal penyesuaian berikut ini.

Modal Dadang	100.000	
Modal Joko		100.000
(untuk menyesuaikan modal sekutu sesuai kesepakatan)		

Meskipun, metode di atas disebut metode bonus, namun tidak akan muncul akun bonus.

Sebagai ilustrasi lain, anggaplah terjadi kesepakatan antara Joko dan Dadang bahwa modal Joko akan dianggap 60% dari total aset persekutuan. Oleh karena total aset persekutuan adalah Rp400.000 maka Joko akan dihitung modalnya sebesar 60% dikalikan Rp400.000, yakni Rp240.000. Setoran Joko senyatanya adalah Rp100.000 maka modalnya akan ditambahi Rp140.000. Ini adalah bonus untuk Joko. Sebaliknya Dadang, modalnya akan dihitung 40% dikalikan Rp400.000, yakni Rp160.000. Setoran Dadang senyatanya adalah Rp300.000 maka modalnya akan dikurangi sebesar Rp140.000. Jurnal untuk mencatat bonus kepada Joka dilakukan melalui jurnal penyesuaian berikut ini.

	Modal Dadang	140.000	
	Modal Joko		140.000
	(untuk menyesuaikan modal sekutu		
	sesuai kesepakatan)		

2. Metode *Goodwill*

Menurut metode *goodwill*, jumlah aset persekutuan direvaluasi lebih dahulu, yakni jumlah aset persekutuan dari setoran para sekutu dinaikkan nilainya sampai jumlah tertentu. Selisih antara nilai revaluasi dan nilai awal diakui sebagai *goodwill*. Bagaimana menghitungnya?

Menghitungnya adalah menggunakan modal sekutu yang menurut setoran sesungguhnya adalah terbesar. Jumlah terbesar ini kemudian ditentukan sebagai dasar untuk merevaluasi aset persekutuan. Dalam contoh di atas, setoran Joko Rp100.000 dan setoran Dadang Rp300.000. Jumlah terbesar adalah setoran Dadang sebesar Rp300.000. Apabila disepakati bahwa nantinya modal Joko adalah 50% maka modal Dadang juga 50% (100%—50%). Jadi, jumlah total aset persekutuan dinaikkan atau direvaluasi menjadi Rp300.000 (modal sekutu terbesar) dibagi 50%, yakni Rp600.000. Selanjutnya, dihitunglah modal Joko. Oleh karena modal Joko akan dianggap 50% dari aset persekutuan setelah direvaluasi maka modalnya adalah 50% x Rp600.000, yakni Rp300.000. Padahal, setoran Joko hanya Rp100.000 maka modal Joko akan dinaikkan dengan jumlah Rp200.000. Ini merupakan *goodwill* yang diberikan kepada Joko. Uraian di atas dapat diringkas sebagai berikut.

(a) Terbesar adalah modal Dadang	Rp300.000
(b) Modal Dadang akan dianggap	50%
(c) Aset persekutuan direvaluasi menjadi (a) : (b) ...	600.000
(d) Modal Joko dianggap 50% x (c)	300.000
(e) Setoran Joko yang senyatanya	100.000
(f) <i>Goodwill</i> untuk Joko = (d) – (e)	200.000

Jadi, jurnal untuk mencatat *goodwill* adalah sebagai berikut.

	<i>Goodwill</i>	200.000	
	Modal Joko		200.000
	(untuk mengakui <i>goodwill</i> bagi Joko)		

Sebagai contoh lain, gunakanlah data sebelumnya, yakni Modal Joko Rp100.000 dan modal Dadang Rp300.000 dengan perbandingan modal senyatanya 25 : 75). Anggaplah Joko dan Dadang bersepakat bahwa setoran Joko akan dianggap 60%. Dengan demikian, modal Dadang akan dianggap 40% (100%—60%). Aset persekutuan dalam metode *goodwill* ini dinaikkan menjadi sejumlah tertentu dengan basis modal sekutu terbesar. Yang terbesar adalah setoran Dadang sebesar Rp300.000. Oleh karena modal Dadang dianggap 40% maka aset persekutuan dinaikkan menjadi Rp300.000 dibagi 40%, yakni Rp750.000. Jadi, modal Joko menjadi 60% x Rp750.000 = Rp450.000. Oleh karena setoran Joko senyatanya adalah Rp100.000 maka modal joko akan dinaikkan sebesar Rp350.000. Uraian di atas dapat diringkas sebagai berikut.

(a) Terbesar adalah modal Dadang	Rp300.000
(b) Modal Dadang akan dianggap	40%
(c) Aset persekutuan direvaluasi menjadi (a) : (b) ..	750.000
(d) Modal Joko dianggap 60% x (c)	450.000
(e) Setoran Joko yang senyatanya	100.000
(f) <i>Goodwill</i> untuk Joko = (d) - (e)	350.000

Jurnal untuk mencatat *goodwill* adalah sebagai berikut.

	<i>Goodwill</i> Modal Joko (untuk mengakui goodwill bagi Joko)	350.000	
			350.000

Untuk menutup sub kegiatan ini, perlu diketengahkan perbedaan antara metode bonus dan metode *goodwill*. Pada metode bonus, tidak dilakukan penilaian kembali atas aset total persekutuan dan, oleh sebab itu, tidak ada pengakuan *goodwill*. Sekutu yang mendapat bonus, modalnya bertambah, sedangkan yang tidak mendapat bonus, modalnya berkurang. Jadi, terdapat transfer modal antar sekutu. Adapun pada metode *goodwill* dilakukan penilaian kembali atas aset persekutuan sehingga diakui *goodwill*. Dasar untuk merevaluasi aset persekutuan adalah modal sekutu yang paling besar. Sekutu yang memperoleh *goodwill*, modalnya bertambah, akan tetapi sekutu yang tidak memperoleh *goodwill*, modalnya tidak dikurangi. Dalam metode *goodwill*, dimunculkan akun *goodwill*.

C. SETORAN TAMBAHAN DAN PENARIKAN MODAL

Setoran modal tambahan dan penarikan (*withdrawals*) modal secara permanen oleh sekutu dicatat dalam akun modal. Penambahan setoran dikredit ke akun modal, sedangkan penarikan permanen didebit ke akun modal. Sebagai contoh, Tuan Umar sebagai sekutu Firma Umar dan Amir melakukan investasi tambahan berupa uang tunai ke dalam persekutuan sebesar Rp15.000. Adapun Amir melakukan penarikan modalnya dari firmanya secara permanen sebesar Rp25.000 tunai. Jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah

	Kas Modal Umar (untuk mencatat setoran tambahan dari Umar)	15.000	
			15.000
	Modal Amir Kas (untuk mencatat penarikan kas oleh Amir)	25.000	
			25.000

Berbeda dari penarikan permanen, pengambilan aset oleh sekutu secara temporer dicatat tidak pada akun modal sekutu, tetapi pada akun *prive* sekutu. Pengambilan temporer seperti ini pada umumnya adalah untuk keperluan pribadi sekutu. Apabila sekutu aktif (yang mengelola persekutuan) ditetapkan memperoleh gaji bulanan maka pembayaran gaji untuk sekutu tersebut ditampung (didebit) juga dalam akun *prive*. Pembayaran tersebut tidak dicatat (didebit) ke akun beban gaji. Sebagai contoh, Tuan Alex dan Nyonya Nisa (keduanya adalah sekutu Firma Alex dan Nisa), masing-masing mengambil kas persekutuan untuk keperluan pribadi. Tuan Alex mengambil kas Rp7.000 dan Nyonya Nisa mengambil kas Rp8.000. Jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah

	<i>Prive</i> Tuan Alex	7.000	
	<i>Prive</i> Nyonya Nisa	8.000	
	Kas		15.000
	(untuk mencatat pengambilan kas oleh para sekutu)		

Pada akhir tahun buku, semua akun *prive* sekutu ditutup ke akun modal sekutu. Dengan mengambil contoh yang baru saja diberikan, jika tidak ada penambahan *prive* masing-masing sekutu maka saldo *Prive* Tuan Alex adalah debit Rp7.000 dan *Prive* Nyonya Nisa debit Rp8.000. Akun-akun ini ditutup dengan cara mendebitnya dan sebagai lawan adalah akun modal sekutu masing-masing. Jadi, jurnal penutupnya adalah sebagai berikut.

	Modal Tuan Alex	7.000	
	Modal Nyonya Nisa	8.000	
	<i>Prive</i> Tuan Alex		7.000
	<i>Prive</i> Nyonya Nisa		8.000
	(untuk menutup akun-akun <i>prive</i> para sekutu ke modal masing-masing)		

D. OPERASI PERSEKUTUAN

Operasi persekutuan tidak berbeda dari operasi perusahaan perorangan ataupun perseroan terbatas (PT). Namun, dalam hal pengambilan aset dari perusahaan perorangan dan persekutuan berbeda dari pengambilan aset dari PT. Pada perusahaan perorangan dan persekutuan, pengambilan *prive* dimungkinkan, tetapi pada PT, pengambilan *prive* oleh masing-masing pemegang saham tidak diperkenankan. Pemegang saham PT hanya dapat mengambil aset melalui pembagian *dividen* yang ditetapkan melalui rapat umum pemegang saham (RUPS).

Sebagaimana telah dijelaskan, pengambilan *prive* pada persekutuan diperbolehkan. Namun, harus diperhatikan bahwa kepentingan pribadi harus dipisahkan dari kepentingan perusahaan. Apabila sekutu mengambil aset persekutuan untuk kepentingan pribadi maka oleh persekutuan pengambilan aset tersebut tidak dicatat sebagai beban perusahaan, tetapi sebagai *prive* sekutu seperti telah dijelaskan. Bahkan gaji sekutu aktif pun harus dicatat sebagai *prive* sekutu yang bersangkutan. Pendebitan gaji sekutu ke akun *prive* sekutu akan diperhitungkan nanti dalam pembagian laba/rugi.

Sebagai contoh, pada awal tahun 2018 Cahyono dan Daryono bersepakat untuk mendirikan persekutuan dengan nama Firma Cahyono dan Rekan. Disepakati bahwa laba akan dibagi dengan rasio 70:30 untuk Cahyono dan Daryono. Artinya, Cahyono mendapat pembagian laba 70% dari laba dan Daryono memperoleh pembagian laba 30% dari laba. Data yang berkaitan dengan persekutuan sebagai berikut.

1. Laba persekutuan tahun 2018	Rp 7 juta
2. Modal Cahyono, 1 Januari 2018	70 juta
3. Tambahan investasi Cahyono tahun 2018	15 juta
4. <i>Prive</i> Cahyono tahun 2018	5 juta
5. Modal Daryono, 1 Januari 2018	30 juta
6. <i>Prive</i> Daryono 2018	1 juta
7. Penarikan modal Daryono tahun 2018	10 juta

Berdasarkan data di atas, hitunglah modal akhir masing-masing sekutu dengan format laporan perubahan modal persekutuan. Perhitungannya dengan format laporan perubahan modal adalah sebagaimana tertera di Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Laporan Perubahan Modal Persekutuan Cahyono dan Daryono
untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2018 (dalam Ribuan Rupiah)

	Cahyono	Daryono	Total
Modal awal	70.000	30.000	100.000
(+) investasi tambahan	15.000	-	15.000
(-) <i>Prive</i>	(5.000)	(1.000)	(6.000)
(-) Pengambilan Modal	-	(10.000)	(10.000)
Saldo modal sebelum pembagian laba	80.000	19.000	99.000
(+) Pembagian laba bersih 70:30)	4.900	2.100	7.000
Saldo Modal 31 Desember 2010	84.900	Rp21.100	Rp106.000

Menurut perhitungan di Tabel 1.1, tampak perubahan jumlah modal masing-masing sekutu yang berasal dari setoran tambahan, pengambilan modal, *prive*, dan pembagian laba bersih persekutuan berdasarkan rasio kesepakatan awal.

Jurnal untuk mencatat pembagian laba kepada para sekutu dicatat melalui jurnal penutup pada akhir tahun dengan mendebit akun “Ikhtisar laba rugi” dan mengkredit akun modal sekutu masing-masing. Akun *prive* juga ditutup ke akun modal. Dengan mengambil contoh yang baru saja dipaparkan, jurnal penutupnya adalah sebagai berikut.

Des	31	Ikhtisar laba rugi	7.000.000	
		Modal Cahyono		4.900.000
		Modal Daryono		2.100.000
		(untuk menutup ikhtisar laba rugi)		
Des	31	Modal Cahyono	5.000.000	
		Modal Daryono	1.000.000	
		<i>Prive</i> Cahyono		5.000.000
		<i>Prive</i> Daryono		1.000.000
		(untuk menutup akun <i>prive</i>)		

E. PERJANJIAN PEMBAGIAN LABA DAN RUGI

Salah satu isi perjanjian persekutuan pada awal pendiriannya adalah pembagian laba/rugi yang biasanya dinyatakan dengan rasio. Misalnya, rasio pembagian laba antara Charly dan Dandy adalah 60:40. Rasio ini berarti bahwa Charly mendapat 60% dan Dandy 40% dari laba (rugi) bersih. Cukup sederhana, bukan? Pembagian laba/rugi menjadi semakin rumit apabila seorang sekutu bertindak sebagai koordinator (manajer) yang berhak untuk memperoleh gaji sebagai manajer. Pembagian laba/rugi juga semakin rumit apabila modal seorang sekutu lebih besar daripada modal sekutu lainnya. Dalam kondisi seperti ini, boleh jadi sekutu dengan modal lebih besar akan menuntut bunga atas investasinya. Baik gaji maupun bunga atas modal tidak boleh diperhitungkan sebagai beban persekutuan. Jadi, perhitungan laba bersih tidak memasukkan bunga dan gaji tersebut.

Seorang sekutu yang bertindak sebagai manajer dari persekutuan biasanya lebih menghabiskan waktunya untuk mengelola persekutuan dibandingkan dengan sekutu yang lainnya. Jadi, sangat wajar bila sekutu tersebut menerima gaji sebagai kompensasinya dalam mengelola persekutuan. Biasanya sekutu yang bekerja mengelola persekutuan disebut dengan sekutu aktif, dan sekutu yang hanya menanamkan modalnya, tetapi tidak terlibat langsung dalam operasi persekutuan disebut sekutu pasif. Sekutu aktif ini yang biasanya akan mendapatkan gaji atau bonus sebagai kompensasi dalam pengelolaan persekutuan. Untuk lebih jelasnya maka kita akan melihat ilustrasinya sebagai berikut.

Fatima, Luluk, dan Dias sepakat untuk mendirikan persekutuan. Fatima dan Luluk ditunjuk sebagai para sekutu yang secara langsung mengelola persekutuan tersebut (sekutu aktif). Dias hanya bertindak sebagai sekutu pasif. Di dalam perjanjian, pembagian laba dan rugi akan dilakukan secara merata, setelah dilakukannya pembagian gaji. Fatima dan Luluk akan menerima gaji masing-masing sebesar Rp10 juta. Pada tahun 2018, persekutuan mendapatkan laba sebesar Rp80 juta. Pembagian laba tersebut harus didahului oleh pemberian gaji untuk sekutu aktif terlebih dahulu. Untuk lebih jelasnya akan diilustrasikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Skedul Alokasi Laba (dalam Ribuan) - 31 Desember 2018

		Fatima	Luluk	Dias	Total
Laba bersih	80.000				
Gaji	(20.000)	10.000	10.000		20.000
Sisa untuk dibagi	60.000				
Pembagian secara merata	(60.000)	20.000	20.000	20.000	60.000
Sisa untuk dibagi	0				
Alokasi laba bersih		30.000	30.000	20.000	80.000

Berdasarkan Tabel 1.2, terlihat bahwa pembagian laba dilakukan setelah adanya pembagian gaji untuk sekutu aktif. Jurnal untuk mencatat pembagian laba di atas ke masing-masing sekutu adalah sebagai berikut.

Des	31	Ikhtisar laba rugi	80.000.000	
		Modal Fatima		30.000.000
		Modal Luluk		30.000.000
		Modal Dias		20.000.000
		(untuk mencatat alokasi laba tahun 2018)		

Bila pada tahun tersebut persekutuan memperoleh laba yang kecil sehingga tidak mampu menutupi gaji sekutu aktif maka akan menghasilkan rugi yang akan dibagikan secara merata juga. Misalnya, pada tahun 2018 persekutuan memperoleh laba sebesar Rp18,5 juta. Alokasinya sebagaimana tertera pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Skedul Alokasi Laba (dalam Ribuan)

		Fatima	Luluk	Dias	Total
Laba bersih	18.500				
Gaji	20.000	10.000	10.000		20.000
Sisa untuk dibagi	(1.500)				
Pembagian secara merata	1.500	(500)	(500)	(500)	(1.500)
Sisa untuk dibagi	0				
Alokasi laba bersih		9.500	9.500	(500)	18.500

Berdasarkan skedul pada Tabel 1.3, terjadi pengurangan modal terhadap modal Dias karena terdapat alokasi kerugian sebesar Rp500.000. Hal ini terjadi karena laba yang diperoleh tidak mampu untuk menutupi gaji para sekutu aktif.

Jurnal untuk mencatat pembagian laba di atas ke masing-masing sekutu adalah sebagai berikut.

Des	31	Ikhtisar laba rugi	18.500.000	
		Modal Dias	500.000	
		Modal Fatima		9.500.000
		Modal Luluk		9.500.000
		(untuk mencatat alokasi laba tahun 2018)		

Dalam perhitungan laba bersih persekutuan di atas, tampak bahwa gaji untuk sekutu aktif tidak diakui sebagai beban, tetapi diperhitungkan dalam pembagian laba antar sekutu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jumlah pembagian yang adil bagi sekutu aktif yang telah meluangkan waktunya untuk mengelola persekutuan.

1. Modal Rata-rata sebagai Basis Pembagian Laba

Umumnya jumlah modal masing-masing sekutu menjadi basis untuk pembagian laba dan rugi dengan membuat rasio modal antar sekutu. Ada yang mendasarkan pada jumlah modal awal, jumlah modal akhir, atau jumlah modal rata-rata. Mendasarkan pembagian laba pada rasio modal awal dapat merugikan sekutu yang dalam tahun berjalan menambah investasinya. Rasio

modal awal, jika menjadi basis dalam pembagian laba/rugi antar sekutu, akan menguntungkan sekutu yang tidak menambah modal atau malahan menarik kembali sebagian modalnya. Sebaliknya, berdasarkan rasio modal akhir dirasa kurang adil sebab tidak ada penalti kepada sekutu yang melakukan penarikan modal di satu pihak, dan tidak ada kompensasi kepada sekutu yang melakukan investasi tambahan di lain pihak. Barangkali dasar yang paling cocok adalah rasio modal rata-rata satu periode.

Untuk lebih memahami perhitungan modal rata-rata sepanjang tahun, akan diilustrasikan dalam sebuah contoh. Pada awal tahun 2018, Bintang dan Bulan bersepakat untuk mendirikan persekutuan dengan setoran modal awal masing-masing sebesar Rp180 juta. Rangkuman transaksi yang terjadi selama tahun 2018 sebagai berikut.

Bintang:

a. Saldo modal 1 Januari 2018	Rp 180 juta
b. Investasi tambahan pada 1 Mei	18 juta
c. Investasi tambahan pada 1 Oktober	20 juta
d. Saldo modal 31 Desember 2018	Rp 218 juta

Bulan:

a. Saldo modal 1 Januari 2018	Rp 180 juta
b. Penarikan modal 1 Juni	(8 juta)
c. Saldo 31 Desember 2010	Rp 172 juta

Hitunglah jumlah rata-rata tertimbang (berbobot) modal Bintang dan modal Bulan.

Kita akan menggunakan waktu (dalam bulan) sebagai penimbang atau pembobot modal. Dengan bobot waktu ini, jumlah rata-rata tertimbang (berbobot) modal untuk masing-masing sekutu tahun 2018 tampak di Tabel 1.4.

Tabel 1.4
Perhitungan Rata-rata Tertimbang Modal
(Angka dalam Jutaan Rupiah)

	Investasi	Rata-rata Tertimbang
Rata-rata tertimbang investasi modal Bintang		
180 x 4 bulan (1 Januari -1 Mei)	720	
198 x 5 bulan (1 Mei -1 Oktober)	990	
218 x 3 bulan (1 Oktober -31 Desember)	654	
Jumlah rupiah modal berpenimbang (berbobot) jumlah bulan	2.364 =====	
Rata-rata tertimbang modal Bintang (2.364÷12 bulan)		197
Rata-rata tertimbang investasi modal Bulan		
180 x 5 bulan (1 Januari – 1 Juni)	900	
172 x 7 bulan (1 Juni – 31 Desember)	1.204	
Jumlah rupiah modal berpenimbang (berbobot) jumlah bulan	2.104 =====	
Rata-rata tertimbang modal Bulan (2.104÷12 bulan)		175,33

Jumlah modal rata-rata tertimbang Bintang dan Bulan adalah 197 juta + Rp175,33 juta = Rp372,33 juta. Jadi, rasio modal Bintang: Bulan adalah sebagai berikut.

Bintang: $(197/372,33) \times 100\%$ 52,91%
 Bulan: $(175,33/372,33) \times 100\%$ 47,09%

Anggaphlah bahwa pada tahun 2018, persekutuan Bintang dan Bulan meraup laba bersih sebesar Rp20 juta. Berapa rupiahkan diperoleh oleh Bintang dan Bulan dari pembagian laba bersih?

Berdasarkan perhitungan rata-rata tertimbang modal maka pembagian laba persekutuan adalah sebagai berikut.

Bintang = Rp20 juta x 52,91%
 = Rp10.582.000
 Bulan = Rp20 juta x 47,09%
 = Rp9.418.000

Bandingkanlah bila perhitungan alokasi laba bersih persekutuan menggunakan dasar modal awal dan modal akhir tahun sebagai berikut.

Alokasi berdasarkan modal awal

	Bintang	Bulan	Total
Modal awal	180 juta	180 juta (50%)	360 juta
Rasio	$180/360 = 50\%$	$180/360 = 50\%$	
Alokasi laba	$50\% \times 20 \text{ juta} = 10$ juta	$50\% \times 20 \text{ juta} = 10$ juta	20 juta

Alokasi berdasarkan modal akhir

	Bintang	Bulan	Total
Modal akhir	218 juta	172 juta	390 juta
Rasio	$218/390 = 55,90\%$	$172/390 = 44,10\%$	
Alokasi laba	$55,90\% \times 20 \text{ juta} =$ 11,18 juta	$44,10\% \times 20$ juta = 8,82 juta	20 juta

2. Bunga atas Modal Sekutu

Untuk mendorong para sekutu memberikan setoran tambahan kepada persekutuan, dalam suatu perjanjian persekutuan dapat disepakati untuk memberikan bunga atas modal sekutu lebih dahulu sebelum laba dibagi. Bunga diperhitungkan setelah terjadi pembayaran gaji kepada para sekutu aktif. Setelah itu, sisa laba/rugi dibagi kepada para sekutu baik dengan cara prorata atau dengan dengan rasio sesuai dengan kesepakatan.

Ikutilah ilustrasi berikut. Untuk mengilustrasikannya, Firma Bintang dan Bulan bersepakat untuk membayar gaji kepada setiap sekutu sebesar Rp20 juta per tahun dan membayar bunga sebesar 5% per tahun berdasarkan saldo rata-rata tertimbang modal. Pada tahun tertentu, laba yang diraih oleh persekutuan adalah Rp200 juta. Buatlah alokasi labanya berdasar rasio modal rata-rata. Rasionya menurut perhitungan pada contoh sebelumnya adalah 52,91% untuk Bintang dan 47,09% untuk Bulan. Untuk memenuhi permintaan ini, alokasinya dapat dilihat di Tabel 1.5.

Tabel 1.5
Skedul Alokasi Laba

		Bintang	Bulan	Total
Laba bersih	200.000.000			
Gaji	(40.000.000)	20.000.000	20.000.000	40.000.000
Sisa sebelum bunga	160.000.000			
Bunga:				
Untuk Bintang = 197 juta x 5%	(9.850.000)	9.850.000		9.850.000
Untuk Bulan = 175,33 juta x 5%	(8.766.500)		8.766.500	8.766.500
Sisa untuk dibagi	141.383.500			
Dibagi berdasarkan rasio modal rata-rata	(141.383.500)	52,91% x Rp141.383.500 =74.806.010	47,09% x Rp141.383.500 = 66.577.490	141.383.500
Alokasi laba bersih		104.656.010	95.343.990	200.000.000

Tabel 1.5 memperlihatkan bahwa alokasi gaji dan bunga ke masing-masing sekutu dilakukan lebih dahulu sebelum pembagian labanya itu sendiri. Pada intinya pembagian gaji pada sekutu dan pembayaran bunga haruslah berdasar kesepakatan, termasuk dihitung dari modal manakah bunganya, apakah sesuai rasio modal awal, rasio modal akhir atau rasio rata-rata modal tertimbang. Contoh di Tabel 1.5 menggunakan rasio rata-rata tertimbang baik untuk menghitung bunga maupun pembagian laba setelah gaji dan bunga.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Mengapa dalam beberapa perjanjian pembagian laba-rugi dalam suatu persekutuan mencantumkan gaji dan bunga yang diberikan kepada sekutu?
- 2) Apakah pemberian gaji kepada sekutu merupakan beban persekutuan?
- 3) Mengapa investasi non kas yang dilakukan oleh sekutu harus dicatat pada nilai wajarnya?
- 4) Vogy, Udin, dan Clara sepakat untuk membuat persekutuan dengan perjanjian sebagai berikut.
 - a) Clara menerima gaji sebesar Rp60.000 dan Udin menerima gaji sebesar Rp45.000 sebagai imbalan karena mereka bersedia meluangkan waktu untuk mengelola persekutuan.
 - b) Seluruh sekutu menerima bunga 10% dari saldo modal rata-ratanya.
 - c) Sisa laba dan rugi dibagikan dengan proporsi yang sama.

Pada 1 Januari 2010, saldo modal Vogy adalah Rp500.000; Udin Rp400.000; dan Clara Rp375.000. Vogy melakukan investasi tambahan pada tanggal 1 Juli sebesar Rp100.000, dan pengambilan sebesar Rp100.000 pada 1 Oktober. Udin dan Clara melakukan penarikan (*drawing*) masing-masing sebesar Rp45.000 selama setahun. Laba bersih persekutuan adalah sebesar Rp70.000. Buatlah skedul untuk melakukan alokasi laba bersih tahun 2010.
- 5) Badu dan Topik mendirikan persekutuan yang bergerak di bidang jasa pengiriman. Setoran Badu Rp500.000, sedangkan setoran Topik Rp600.000. Namun, mereka bersepakat bahwa setoran Badu diakui sebesar 60% dari modal persekutuan. Mimbar dan Topik bersepakat untuk menggunakan metode *goodwill*. Hitunglah *goodwill* dan buatlah jurnal untuk mencatat *goodwill* ini.
- 6) Badu dan Topik mendirikan persekutuan yang bergerak di bidang jasa pengiriman. Setoran Badu Rp500.000, sedangkan setoran Topik Rp600.000. Namun, mereka bersepakat bahwa setoran Badu diakui sebesar 60% dari modal persekutuan. Mimbar dan Topik bersepakat untuk menggunakan metode bonus. Hitunglah bonus dan buatlah jurnal untuk mencatat bonus ini.

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Adanya perjanjian pembagian laba-rugi dalam suatu persekutuan yang mencantumkan gaji dan bunga untuk sekutu adalah memberikan insentif kepada sekutu yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengelola persekutuan dan memberikan tingkat pengembalian tertentu (bunga) terhadap modal yang ditanamkannya.
- 2) Pemberian gaji kepada sekutu bukan merupakan biaya persekutuan. Pembayaran gaji kepada sekutu merupakan insentif kepada sekutu yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengelola persekutuan.
- 3) Pencatatan investasi nonkas yang dilakukan oleh sekutu adalah untuk memberikan penilaian dan perlakuan yang wajar dan adil terhadap investasi yang dilakukan.
- 4) Bunga untuk masing-masing sekutu:

Sekutu	Saldo	Bulan	Rata-rata modal	Bunga yang didapat
Vogy	500.000	6	3.000.000	
	600.000	3	1.800.000	
	500.000	3	1.500.000	
			525.000 ¹⁾	52.500 ²⁾
Udin	400.000	12	4.800.000	40.000
Clara	375.000	12	4.500.000	37.500

Keterangan: ¹⁾ (3 juta+1,8 juta+1,5 juta)/12 bulan

²⁾ Bunga yang didapat= 10% x rata-rata modal

Skedul Alokasi Laba Persekutuan Tahun 2010

	Saldo	Vogy	Udin	Clara
Laba bersih	70.000			
Pembayaran gaji	(105.000)	-	45.000	60.000
Pembagian rugi	(130.000)	52.500	40.000	37.500
Terbagi rata	(165.000)	(55.000)	(55.000)	(55.000)
Laba untuk sekutu	0	2.500	30.000	42.500

- 5) Ingatlah bahwa metode *goodwill* melakukan revaluasi aset persekutuan. Aset persekutuan direvaluasi menjadi Rp600.000 dibagi 40% = Rp1.500.000. Modal Badu akan dianggap 60% x Rp1.500.000 = Rp900.000. Oleh karena modal Badu senyatanya Rp500.000 maka *goodwill* yang diberikan kepadanya adalah Rp400.000. Jurnal untuk mencatat *goodwill* adalah sebagai berikut.

<i>Goodwill</i>	400.000
Modal Badu	400.000
(untuk mencatat <i>goodwill</i>)	

- 6) Aset persekutuan adalah Rp500.000 + Rp600.000 = Rp1.100.000. Pada model bonus, tidak ada revaluasi aset persekutuan. Modal Badu akan dianggap 60% dari Rp1.100.000 = Rp660.000. Oleh karena setoran Badu senyatanya adalah Rp500.000 maka ia memperoleh bonus Rp160.000. Jadi, modal Badu akan ditambah dan modal Topik dikurangi dengan jumlah bonus ini. Jurnalnya adalah sebagai berikut.

Modal Topik	160.000
Modal Badu	160.000



RANGKUMAN

Persekutuan adalah sebuah asosiasi yang terdiri atas dua atau lebih individu untuk bekerja sama dengan kepemilikan bersama terhadap bisnis tersebut, dengan tujuan untuk mencari laba. Setiap sekutu merupakan seorang agen untuk seluruh kegiatan persekutuan, dengan kemampuan untuk mengikat sekutu lainnya dengan aktivitasnya di dalam persekutuan. Persekutuan yang berbentuk firma, apabila mengalami insolvensi maka setiap sekutu memiliki kewajiban untuk melunasi kewajiban persekutuan, termasuk menggunakan harta pribadinya. Namun, apabila bentuknya adalah CV atau persekutuan komanditer maka ada sekutu yang tanggung jawabnya terbatas pada harta yang telah disetorkannya.

**TES FORMATIF 1** _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

Persekutuan Budi, Udin, dan Joko memiliki perjanjian pembagian laba-rugi sebesar 40%, 20%, dan 40%. Pembagian laba dilakukan setelah Udin menerima bonus sebagai manajer persekutuan sebesar 10% dari laba bersih. Laba bersih persekutuan pada saat itu adalah sebesar Rp10.000.000.

- 1) Berapakah jumlah bonus yang akan diterima Udin?
 - A. 1 juta
 - B. 2 juta
 - C. 3 juta
 - D. 4 juta

- 2) Berapakah alokasi laba kepada Budi?
 - A. 3 juta
 - B. 3,2 juta
 - C. 3,6 juta
 - D. 4 juta

- 3) Berapakah alokasi laba kepada Udin?
 - A. 1,6 juta
 - B. 1,8 juta
 - C. 2 juta
 - D. 2,4 juta

- 4) Berapakah alokasi laba kepada Joko?
 - A. 3 juta
 - B. 3,2 juta
 - C. 3,6 juta
 - D. 4 juta

- 5) Berapakah jumlah total penambahan modal Udin?
 - A. 2 juta
 - B. 2,4 juta
 - C. 2,8 juta
 - D. 3,8 juta

- 6) Pada awal tahun 2018, Bintang dan Bulan bersepakat untuk mendirikan persekutuan dengan setoran modal awal masing-masing sebesar Rp100 juta. Rangkuman transaksi yang terjadi selama tahun 2018 sebagai berikut.

Bintang:

Saldo modal 1 Januari 2018	Rp 100 juta
Investasi tambahan pada 1 Mei	18 juta
Investasi tambahan pada 1 Oktober	20 juta
Saldo modal 31 Desember 2018	Rp 218 juta

Bulan:

Saldo modal 1 Januari 2018	Rp 100 juta
Penarikan modal 1 Juni	(8 juta)
Saldo 31 Desember 2010	Rp 172 juta

Jumlah modal rata-rata tertimbang Bintang adalah

- A. 117
 B. 116
 C. 115
 D. 114
- 7) Jumlah modal rata-rata tertimbang Bulan adalah
 A. 95,33
 B. 94,33
 C. 93,33
 D. 92,33
- 8) Rasio modal Bintang: Bulan adalah sebagai berikut
 A. 55,1%:44,90%
 B. 54,1%:43,90%
 C. 53,1%:43,90%
 D. 52,1%:42,90%
- 9) Berdasarkan perhitungan rata-rata tertimbang modal maka pembagian laba persekutuan untuk Bintang, jika total laba bersih adalah 20 juta. Adalah
 A. 11.020.000
 B. 12.020.000
 C. 13.020.000
 D. 14.020.000

- 10) Berdasarkan perhitungan rata-rata tertimbang modal maka pembagian rugi persekutuan untuk Bulan, jika total rugi persekutuan adalah 10 juta. Adalah
- A. 4.490.000
 - B. 5.490.000
 - C. 6.490.000
 - D. 7.490.000

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2**Perubahan Kepemilikan Persekutuan****A. PERUBAHAN PADA KEPEMILIKAN PERSEKUTUAN**

Dalam sebuah persekutuan, dimungkinkan seorang sekutu untuk keluar atau berhenti kapan pun dikehendaki. Berhentinya seorang sekutu dari persekutuan menyebabkan persekutuan menjadi bubar. Namun, tidaklah berarti bahwa bubarnya persekutuan sama saja dengan bubarnya perusahaan. Adalah persepsi yang salah jika bubarnya persekutuan diartikan sebagai bubarnya perusahaan itu. Misalnya, mula-mula Firma Agus dan Ridwan beranggotakan Pak Agus dan Pak Ridwan yang bergerak di bidang layanan jasa konsultan pajak. Oleh karena ketidakcocokan dalam berbagai hal, Pak Ridwan mengundurkan diri. Nah, mundurnya Pak Ridwan pasti menyebabkan persekutuan antara Pak Agus dan Pak Ridwan itu bubar, tetapi bukan berarti perusahaan jasa konsultannya menjadi bubar.

Bubarnya persekutuan tetapi tidak serta merta menjadi bubarnya perusahaan dapat terjadi juga ketika terdapat sekutu baru yang bergabung ke dalam persekutuan. Misalnya, pada Firma Agus dan Ridwan, disetujui masuknya Pak Bejo sebagai sekutu baru. Masuknya Pak Bejo ini tentu menyebabkan persekutuan baru menjadi persekutuan antara para sekutu lama dan sekutu baru. Jadi, persekutuan yang semula hanya antara Pak Agus dan Pak Ridwan adalah bubar. Kini persekutuannya menjadi baru, tetapi masih menggunakan perusahaan yang lama.

Jika terjadi berhentinya sekutu lama, di satu sisi, dan masih berlanjutnya perusahaan, di sisi lain maka akan timbul masalah mengenai revaluasi atas aset dari persekutuan. Sebagian orang berpendapat bahwa penghentian legal, oleh karena menyebabkan berhentinya persekutuan lama, mengharuskan aset yang ditransfer ke persekutuan baru direvaluasi. Pendekatan seperti ini disebut pendekatan atau prosedur *goodwill*. Sebagian lainnya berpendapat bahwa perubahan persekutuan tidak memerlukan revaluasi. Pendekatan non revaluasi ini disebut pendekatan atau prosedur bonus.

B. MASUKNYA SEKUTU BARU KE PERSEKUTUAN

Persekutuan dapat menerima sekutu baru ke dalam persekutuan. Caranya ada dua macam. *Pertama*, sekutu baru membeli kepemilikan sekutu lama dengan harga sesuai kesepakatan sendiri antara sekutu lama dan sekutu baru. *Kedua*, sekutu baru menginvestasikan kas atau aset non kas ke dalam persekutuan atas persetujuan para sekutu lama.

1. Pembelian Kepemilikan dari Sekutu Lama

a. Tanpa Goodwill ataupun Bonus

Apabila masuknya sekutu baru dilakukan melalui pembelian terhadap modal sekutu lama maka persekutuan (bukan perusahaan) lama dibubarkan. Konsekuensinya adalah pembukaan persekutuan baru dengan perjanjian yang baru juga.

Misalnya, Totok dan Agil pada Firma Totok dan Agil, masing-masing memiliki modal sejumlah Rp200 juta dengan perjanjian pembagian laba 50:50. Atas kesepakatan mereka berdua, diterimalah sekutu baru, bernama Umar, dengan cara membeli kepemilikan Totok sebesar 30%. Ini berarti bahwa kepemilikan Totok yang dibeli oleh Umar adalah $30\% \times \text{Rp}200 \text{ juta} = \text{Rp}60 \text{ juta}$. Pada kasus seperti ini, kita tidak perlu mengetahui berapa harga jual-beli kepemilikan itu. Itu adalah urusan Totok dan Umar secara pribadi. Sekali lagi, tidak ada aliran masuk ke persekutuan, baik berupa kas maupun aset selain kas. Transaksi penerimaan kas adalah terjadi pada Totok, bukan pada persekutuan. Urusan akuntansi persekutuan adalah transaksi transfer kepemilikan persekutuan. Modal Totok, dalam hal ini, berkurang Rp60 juta dan modal Umar diakui Rp60 juta juga. Jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah:

	Modal Totok Modal Umar (untuk mencatat masuknya Umar ke persekutuan dengan membeli kepemilikan Totok)	60.000.000	
			60.000.000

Berdasarkan transaksi di atas maka struktur kepemilikan persekutuan berubah menjadi sebagai berikut.

		Proporsi
Modal Totok (Rp200 juta – Rp60 juta)	Rp140 juta	35%
Modal Agil	200 juta	50%
Modal Umar	60 juta	15%
	-----	-----
Total modal persekutuan	Rp400 juta	100%
	=====	=====

Perhatikanlah bahwa modal Agil tidak terpengaruh oleh transaksi pembelian modal Totok oleh Umar sebab yang melakukan transfer kepemilikan hanyalah Totok dan Umar.

Sebelum masuknya Umar, total aset persekutuan adalah Rp400 juta dan setelah masuknya Umar, total aset persekutuan tetaplah Rp400 juta sebab masuknya Totok tidak menambah aset persekutuan. Di samping itu, tidak ada kesepakatan untuk memberi bonus ataupun *goodwill* kepada sekutu lama. Jika ada kesepakatan pemberian bonus ataupun *goodwill* maka ikutilah uraian berikut ini.

b. Pemberian Goodwill Kepada Sekutu Lama

Untuk menjelaskan *goodwill*, umpamakanlah Umar membeli sebagian kepemilikan dari semua sekutu lama dengan membayar kepada mereka sejumlah Rp70 juta. Totok dan Agil bersepakat untuk memberikan *goodwill* kepada diri mereka berdua atas masuknya Umar sebagai sekutu baru. Alasannya adalah bahwa masuknya Umar menunjukkan bahwa sebetulnya persekutuan lama memiliki keunggulan yang bersifat *intangible* (takberwujud). Itu tidak lain, misalnya, karena kepiawaian para sekutu lama dalam menjalankan bisnis.

Pengakuan *goodwill* ini dilakukan dengan cara **menaikkan aset** persekutuan meskipun tidak ada aliran masuk aset ke persekutuan. Misalnya, aset persekutuan yang lama dinaikkan dari Rp400 juta menjadi Rp450 juta. Jadi, ada kenaikan Rp50 juta sebagai *goodwill* untuk Totok dan Agil. Oleh karena pembagian labanya adalah 50:50 maka *goodwill* untuk masing-masing adalah Rp25 juta. Jurnalnya sebagai berikut.

	<i>Goodwill</i>	50.000.000	
	Modal Totok		25.000.000
	Modal Agil		25.000.000

Selanjutnya, kita akan mencatat jumlah modal sekutu lama yang ditransfer ke Umar. Anggaplah Totok bersedia mentransfer Rp30 juta dan Agil Rp40 juta (total Rp70 juta). Jurnal untuk mencatat transfer modal ke sekutu baru adalah sebagai berikut:

Modal Totok	30.000.000	
Modal Agil	40.000.000	
Modal Umar		70.000.000

Jumlah saldo modal persekutuan sebagai berikut.

Sekutu	Totok	Agil	Umar	Total
Aset neto awal	200 juta	200 juta		400 juta
Goodwill (Revaluasi)	25 juta	25 juta		50 juta
Aset neto baru (setelah revaluasi)	225 juta	225 juta		450 juta
Transfer modal	-30 juta	-40 juta	70 juta	
Aset neto baru setelah transfer	195 juta	185 juta	70 juta	450 juta
Rasio modal baru	43,33%	41,11%	15,56%	100%

Contoh di atas langsung menentukan bahwa *goodwill*-nya adalah Rp50 juta. Boleh jadi, kesepakatannya menentukan bahwa modal sekutu baru dengan persentase tertentu dari aset neto persekutuan baru setelah diperhitungkan *goodwill*. Dengan cara ini, kita harus menentukan lebih dahulu total aset neto setelah diperhitungkan *goodwill*. Caranya adalah membagi jumlah setoran sekutu baru dengan persentase yang dimaksud. Setelah diketahui total aset neto baru maka hitunglah selisih antara total aset neto baru itu dan total aset neto lama. Selisihnya itulah jumlah *goodwill* yang diakui. Berikut adalah contohnya.

Anggaplah Umar masuk ke persekutuan lama dengan membeli kepemilikan para sekutu lama dengan harga Rp70 juta. Jumlah modal Umar akan diakui sebesar 14% dari aset neto persekutuan yang baru. Berapakah total aset neto baru? Jawabnya adalah Rp70 juta dibagi 14% = Rp500 juta. Oleh karena aset neto persekutuan lama Rp400 juta maka *goodwill* adalah Rp100 juta. Jumlah ini dibagi ke masing-masing sekutu lama Rp50 juta. Dengan

menganggap bahwa transfer modal dari para sekutu lama dibagi sama maka jurnal-jurnal dan perhitungan saldo modal menjadi sebagai berikut.

	<i>Goodwill</i>	100.000.000	
	Modal Totok		50.000.000
	Modal Agil		50.000.000

Jurnal untuk mencatat transfer modal ke sekutu baru adalah sebagai berikut:

	Modal Totok	35.000.000	
	Modal Agil	35.000.000	
	Modal Umar		70.000.000

Jumlah saldo modal persekutuan sebagai berikut.

Sekutu	Totok	Agil	Umar	Total
Aset Neto awal	200 juta	200 juta	--	400 juta
<i>Goodwill</i>	50 juta	50 juta	--	100 juta
Aset neto baru (setelah revaluasi)	250 juta	250 juta	--	500 juta
Transfer modal	-35 juta	-35 juta	70 juta	0 juta
Aset neto baru (setelah transfer)	215 juta	215 juta	70 juta	500 juta
Rasio modal baru	43%	43%	14%	100%

c. Pendekatan Bonus

Pada pendekatan bonus, tidak dilakukan revaluasi. Aset neto persekutuan yang baru tetaplah seperti semula, yakni Rp400 juta untuk contoh di atas. Jika masuknya Umar akan dinilai 14%, misalnya maka modalnya diakui Rp56 juta (14% x Rp400 juta). Pada metode bonus ini, jurnalnya hanya untuk mencatat transfer moda dari sekutu lama ke sekutu baru. Dengan menganggap bahwa transfer dari para sekutu lama akan sama besarnya maka jurnal untuk mencatat masuknya Umar adalah sebagai berikut.

	Modal Totok	28.000.000	
	Modal Agil	28.000.000	
	Modal Umar		56.000.000

Jumlah saldo modal persekutuan adalah sebagai berikut.

Sekutu	Totok	Agil	Umar	Total
Aset neto awal	200 juta	200 juta	--	400 juta
Transfer Modal	-28 juta	-28 juta	+56 juta	0 juta
Aset neto baru	172 juta	172 juta	56 juta	400 juta
Rasio modal baru	43%	43%	14%	100%

Perhatikanlah bahwa pendekatan *goodwill* menyebabkan aset neto persekutuan bertambah, sedangkan pendekatan bonus tidak menyebabkan aset neto persekutuan bertambah.

2. Berinvestasi pada Persekutuan yang Telah Ada

Cara lain bagi seseorang untuk memasuki suatu persekutuan yang sudah berdiri dan beroperasi adalah menyeter (berinvestasi) modalnya ke persekutuan tersebut. Misalnya, Firma Hadori dan Rekan memiliki dua sekutu dengan modal sesaat sebelum masuknya sekutu baru sebagai berikut: Pak Hadori Rp100 juta dan Pak Hardo Rp100 juta. Pembagian laba sesuai rasio modal terakhir ini. Disepakati bahwa Pak Hadi Gembira masuk sebagai sekutu baru dengan menyeter tunai ke Firma Hadori & Rekan sebesar Rp50 juta. Setorannya itu diakui oleh para sekutu lama sebesar Rp50 juta juga. Ini berarti tidak ada pengakuan *goodwill* ataupun pemberian bonus kepada siapa pun. Jurnalnya sangat mudah, yaitu hanya untuk mencatat penerimaan kas oleh persekutuan (tentu yang baru), sebagai berikut.

	Kas	50.000.000	
	Modal Hadi Gembira (mencatat setoran sekutu baru)		50.000.000

Dengan masuknya Pak Hadi Gembira ini maka struktur modalnya akan berubah menjadi sebagai berikut.

Modal Hadori	Rp100 juta	40%
Modal Hardo	100 juta	40%
Modal Hadi Gembira	50 juta	20%
	-----	----
Modal persekutuan	Rp250 juta	100%
	=====	=====

Jadi, modal Hadi Gembira adalah 20% dari total aset neto persekutuan yang baru. Di sini, aset neto persekutuan bertambah karena ada setoran yang masuk ke persekutuan, tetapi tidak ada *goodwill* ataupun bonus sebab rasio modal Hadi Gembira diakui sama dengan setorannya. Bagaimana jika ada *goodwill* ataupun bonus? Ikuti uraian berikut ini.

a. *Goodwill untuk Sekutu-sekutu Baru*

Goodwill, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, timbul jika terjadi revaluasi atau penilaian kembali dengan menaikkan aset neto persekutuan lama. Anggaplah bahwa masuknya Pak Hadi Gembira dengan setoran Rp50 juta diakui sebesar Rp60 juta. Jadi, ada kenaikan Rp10 juta dan ini diakui sebagai pemberian *goodwill* kepada sekutu baru. Pencatatannya, tentu, mudah, yakni sebagai berikut.

	Kas	50.000.000	
	<i>Goodwill</i>	10.000.000	
	Modal Hadi Gembira		60.000.000
	(untuk mencatat setoran sekutu baru)		

Apabila jurnal di atas telah diposting maka struktur modal persekutuan baru menjadi sebagai berikut.

Modal Hadori	Rp100 juta	38,46%
Modal Hardo	100 juta	38,46%
Modal Hadi Gembira	60 juta	23,08%
	-----	-----
Modal persekutuan baru	Rp260 juta	100%
	=====	=====

Di contoh tersebut besarnya *goodwill* untuk sekutu baru langsung ditentukan Rp10 juta. Apabila dinyatakan sekian persen dari aset neto

persekutuan yang baru maka harus dicari lebih dahulu aset neto baru tersebut dengan cara seperti pada contoh berikut.

Anggaplah bahwa setoran Pak Hadi Gembira Rp50 juta disepakati oleh para sekutu lama untuk diakui 23,08% dari aset neto persekutuan baru. **Pemberian goodwill kepada sekutu baru, untuk revaluasi asetnya ditentukan berdasarkan modal para sekutu lama (Rp200 juta).** Oleh karena sekutu baru akan diakui 23,08% maka sekutu lama nantinya diakui 76,92% (100% - 23,08%). Jadi, aset neto setelah revaluasi adalah Rp200 juta dibagi 76,92% atau Rp260 juta. Jadi, modal Pak Hadi Gembira diakui Rp 23,08% x Rp260 juta = Rp60 juta dan goodwill yang diberikan kepadanya sebagai sekutu baru adalah Rp10 juta sebagaimana perhitungan berikut.

Modal Hadi Gembira diakui	Rp60 juta
Setoran Hadi Gembira	50 juta

Goodwill untuk Hadi Gembira	Rp10 juta
	=====

Jurnal untuk mencatat setoran Pak Hadi Gembira dengan memberikan goodwill kepadanya adalah sebagai berikut.

	Kas	50.000.000	
	Goodwill	10.000.000	
	Modal Hadi Gembira		60.000.000
	(untuk mencatat setoran sekutu baru)		

b. Goodwill untuk Sekutu Lama

Kemungkinan lain adalah bahwa goodwill diberikan kepada para sekutu lama. Misalnya, persekutuan Aman dan Amin menunjukkan bahwa modal Aman dan modal Amin sebelum masuknya sekutu baru bernama Baman adalah sama-sama Rp100 juta. Atas persetujuan para sekutu lama, Baman masuk sebagai sekutu baru dengan menyetor tunai Rp50 juta. Semua sepakat bahwa sekutu lama berhak atas goodwill. Ini artinya ada revaluasi aset neto persekutuan. Disepakati bahwa setoran Baman akan diakui sebesar 12,5% dari aset neto persekutuan baru. **Untuk pemberian goodwill kepada sekutu lama, revaluasi asetnya mendasarkan setoran sekutu baru.** Jadi, aset neto persekutuan baru adalah Rp400 juta (Rp50 juta dibagi 12,5%). Total modal

para sekutu lama setelah pemberian *goodwill* adalah Rp350 juta, dihitung sebagai berikut.

Aset neto persekutuan setelah revaluasi	Rp400 juta
Modal sekutu baru	50 juta

Aset neto para sekutu lama setelah revaluasi ...	Rp350 juta
Modal para sekutu lama sebelum revaluasi	200 juta

<i>Goodwill</i> untuk para sekutu lama	Rp150 juta
	=====

Jika pembagian *goodwill* ini sama besar antara Aman dan Amin maka masing-masing memperoleh *goodwill* Rp75 juta. Jurnal untuk mencatat setoran sekutu baru dan pembagian *goodwill* kepada para sekutu lama adalah sebagai berikut.

	Kas	50.000.000	
	Modal Baman		50.000.000
	(untuk mencatat investasi Baman)		
	<i>Goodwill</i>	150.000.000	
	Modal Aman		75.000.000
	Modal Amin		75.000.000
	(untuk mengakui <i>goodwill</i> bagi para sekutu lama)		

c. *Bonus untuk Sekutu Baru*

Metode bonus tidak memerlukan revaluasi aset neto persekutuan. Untuk menghitung bonus, hitunglah modal persekutuan yang baru setelah masuknya sekutu baru. Setelah itu, tentukanlah bonus untuk sekutu baru. Misalkan, Persekutuan Cahaya dan Matahari menunjukkan modal Cahaya dan modal Matahari sesaat sebelum masuknya sekutu baru, masing-masing adalah Rp100 juta. Namira disetujui untuk menjadi sekutu baru dengan setoran Rp50 juta. Jadi, modal persekutuan baru adalah Rp250 juta (Rp100 juta + Rp100 juta + Rp50 juta) dan rasio modal Cahaya: Matahari: Namira adalah 40:40:20. Disepakati bahwa modal Namira diakui 30% dari aset neto yang baru. Jadi,

modal Namira adalah Rp75 juta ($30\% \times \text{Rp}250 \text{ juta}$). Jelas, ada bonus Rp25 juta untuk sekutu baru. Pemberian bonus kepada sekutu baru berarti mengurangi modal sekutu lama. Andaikan pengurangan modal sekutu lama dibagi sama besar maka jurnal untuk mencatat setoran modal Namira dan pemberian bonusnya adalah sebagai berikut.

	Kas	50.000.000	
	Modal Namira (mencatat setoran sekutu baru)		50.000.000
	Modal Cahaya	12.500.000	
	Modal Matahari	12.500.000	
	Modal Namira (untuk mencatat pemberian bonus kepada sekutu baru)		25.000.000

d. Bonus untuk Sekutu Lama

Lagi, perlu diingatkan bahwa metode bonus tidak merevaluasi aset. Jika bonus diberikan kepada para sekutu lama maka ini berarti bahwa setoran sekutu baru diakui lebih kecil. Misalkan, Persekutuan Cahaya dan Matahari menunjukkan modal Cahaya dan modal Matahari sesaat sebelum masuknya sekutu baru, masing-masing adalah Rp100 juta. Namira disetujui untuk menjadi sekutu baru dengan setoran Rp50 juta. Jadi, modal persekutuan baru adalah Rp250 juta dengan rasio modal Cahaya: Matahari: Namira adalah 40:40:20. Disepakati bahwa modal Namira hanya diakui 15% dari aset neto yang baru. Jadi, modal Namira adalah Rp37,50 juta ($15\% \times \text{Rp}250 \text{ juta}$). Jelas, ada bonus Rp12,50 juta untuk sekutu lama. Pemberian bonus kepada sekutu lama berarti mengurangi modal sekutu baru. Andaikan bonus dibagi sama besar kepada para sekutu lama maka jurnal untuk mencatat setoran modal Namira dan pemberian bonus adalah sebagai berikut.

	Kas	50.000.000	
	Modal Namira (mencatat setoran sekutu baru)		50.000.000
	Modal Namira	12.500.000	
	Modal Cahaya		6.250.000
	Modal Matahari		6.250.000
	(untuk mencatat pemberian bonus kepada sekutu lama)		

Struktur modal persekutuan yang baru adalah sebagai berikut:

Modal Cahaya	Rp106.250.000	42,50%
Modal Matahari	106.250.000	42,50%
Modal Namira	37.500.000	15,00%
	-----	-----
Total modal persekutuan	Rp250.000.000	100%
	=====	=====

C. BERHENTINYA PERSEKUTUAN YANG DISEBABKAN OLEH KEMATIAN ATAU BERHENTINYA SEKUTU

Persekutuan menjadi berhenti apabila terdapat sekutu yang meninggal dunia (berhenti dengan terpaksa) atau memutuskan untuk berhenti dari persekutuan. Saldo modal sekutu yang meninggal atau berhenti harus dibayar oleh persekutuan. Apabila terdapat jarak waktu antara meninggal atau berhentinya sekutu dan pembayaran modalnya maka perlu reklasifikasi akun modal ke akun kewajiban atau liabilitas.

Sebagai contoh anggaplah Maryono, Baryono, dan Haryono memiliki persekutuan dengan nama Maryono & Rekan. Berikut informasi tentang saldo modal masing-masing sesaat sebelum Haryono berhenti dari persekutuan. Pembagian laba rugi sesuai rasio modal terakhir.

Sekutu	Modal	Rasio
Maryono	40.000.000	20%
Baryono	100.000.000	50%
Haryono	60.000.000	30%
Total	200.000.000	100%

Oleh karena ketidakcocokan dengan Maryono, Haryono memutuskan untuk berhenti dari persekutuan. Sebagai konsekuensinya, ia berhak atas saldo modal dan persekutuan segera membayar. Jurnal untuk mencatat pembayaran ini adalah sebagai berikut.

Modal Haryono	60.000.000	60.000.000
Kas		

Contoh di atas sangat sederhana sebab Haryono dibayar sesuai dengan saldo modal terakhirnya. Boleh jadi, Haryono dibayar lebih tinggi dari saldo modalnya, misalnya ia dibayar Rp74 juta. Jumlah ini adalah Rp14 juta lebih tinggi dari saldo modalnya. Bagaimana memperlakukan selisih ini? Ikutilah penjelasan berikut ini.

1. Pembayaran Lebih Tinggi: Bonus kepada Sekutu yang Berhenti

Jika metode bonus digunakan maka tidak ada revaluasi atau proses menaikkan aset persekutuan. Jika bonus diberikan kepada sekutu yang berhenti (dalam contoh ini Haryono) maka berdasarkan metode bonus, terjadi pengurangan terhadap modal para sekutu yang tidak berhenti. Bonus Rp14 juta dialokasi dengan rasio tertentu sesuai kesepakatan. Jika pada contoh ini, alokasi berdasarkan rasio modal terakhir maka Modal Maryono dikurangi $2/(2+5) \times \text{Rp}14 \text{ juta} = \text{Rp}4 \text{ juta}$; dan Modal Baryono dikurangi $5/(2+5) \times \text{Rp}14 \text{ juta} = \text{Rp}10 \text{ juta}$. Jurnal pemberian bonus kepada Haryono sebagai berikut.

	Modal Maryono	4.000.000	
	Modal Baryono	10.000.000	
	Modal Haryono (mencatat pemberian bonus)		14.000.000
	Modal Haryono	74.000.000	
	Kas (mencatat pembayaran modal)		74.000.000

2. Pembayaran Lebih Tinggi: Goodwill untuk Semua Sekutu

Jika metode *goodwill* digunakan maka terjadi revaluasi. Revaluasinya mendasarkan pada kelebihan pembayaran kepada sekutu yang mengundurkan diri, yakni dalam contoh sebelumnya Rp14 juta. Oleh karena rasio modal Haryono dan digunakan sebagai rasio pembagian laba, dalam contoh, adalah 30%, maka *goodwill* dihitung sebesar Rp46,67 juta (Rp14 juta dibagi 30%). Jumlah ini dialokasi sebagai berikut.

Ke Maryono 20% x Rp46,67 juta = Rp9,33 juta

Ke Baryono 50% x Rp46,67 juta = Rp23,34 juta

Ke Haryono 30% x Rp46,67 juta = Rp14,00 juta

Jurnal untuk mencatat *goodwill* dan alokasinya ke para sekutu adalah sebagai berikut.

	Goodwill	46.666.666	
	Modal Maryono		9.333.333
	Modal Baryono		23.333.333
	Modal Haryono		14.000.000

Kemudian, jurnal untuk mencatat pembayaran kepada Haryono adalah sebagai berikut.

	Modal Haryono	74.000.000	
	Kas		74.000.000

3. Pembayaran Lebih Rendah: Bonus kepada Sekutu yang Tidak Berhenti

Untuk menjelaskan, ambillah contoh Persekutuan Maryono & Rekan di atas. Anggaplah Haryono hanya akan dibayar Rp53 juta. Jadi, pembayarannya Rp7 juta lebih rendah dari saldo modalnya Rp60 juta. Jumlah Rp7 juta ini sebagai bonus bagi Maryono dan Baryono dengan rasio seperti penjelasan sebelumnya. Jurnal untuk mencatat alokasi bonus adalah sebagai berikut.

	Modal Haryono	7.000.000	
	Modal Maryono		2.000.000
	Modal Baryono		5.000.000
	(mencatat bonus)		

Selanjutnya, jurnal untuk mencatat pembayaran kepada Haryono adalah sebagai berikut.

	Modal Haryono	53.000.000	
	Kas		53.000.000

4. Pembayaran Lebih Rendah: Metode Goodwill

Jika Haryono hanya akan dibayar Rp7 juta lebih rendah dari saldo modalnya maka aset neto persekutuan harus diturunkan lebih dahulu nilainya. Penurunannya adalah Rp23,33 juta (Rp7 juta dibagi 30%). Jumlah ini dialokasi ke semua sekutu sesuai rasio perbandingan sesaat sebelum keluarnya Haryono (telah disebutkan sebelumnya). Jurnalnya adalah mendebit modal sekutu dan mengkredit masing-masing aset turun nilainya dengan bukti yang andal. Untuk mempermudah, jurnal di bawah ini hanya menyebut aset, sebagai berikut.

Modal Maryono	4.666.666	
Modal Baryono	11.666.667	
Modal Haryono	7.000.000	
Aset (sebut masing-masing)		23.333.333

Selanjutnya, jurnal untuk mencatat pembayaran kepada Haryono adalah sebagai berikut.

Modal Haryono	53.000.000	
Kas		53.000.000



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan 3 isi perjanjian persekutuan pada umumnya!
- 2) Bening, Dela, dan Runi sepakat untuk membentuk persekutuan pada tahun 2016 yang bergerak di bidang jasa pengiriman. Mereka sepakat untuk melakukan pembagian laba-rugi sebesar 60% kepada Runi, 20% kepada Dela, dan 20% kepada Bening. Saldo modal pada 1 Januari 2018 adalah

Sekutu	Saldo (Rp)
Bening	345.000
Dela	427.500
Runi	1.227.500
Total	2.000.000

Berdasarkan perjanjian, Bening dan Dela akan menerima gaji sebesar Rp60.000 karena kesediaan mereka untuk meluangkan waktu mengelola persekutuan. Berikut adalah transaksi-transaksi yang terjadi pada tahun 2018:

- a) Runi melakukan investasi tambahan sebesar Rp100.000 ke dalam persekutuan;
- b) Bening melakukan pengambilan sebesar Rp60.000;
- c) Dela melakukan melakukan pengambilan sebesar Rp60.000;

Aset bersih persekutuan pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp2.405.000. Buatlah laporan modal persekutuan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018.

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Anda dapat memilih 3 dari klausul-klausul berikut ini.
 - a) Nama persekutuan dan identitas setiap sekutu.
 - b) Dasar, tujuan, dan cakupan bisnis.
 - c) Alokasi pembagian laba dan rugi.
 - d) Ketentuan gaji dan penarikan aset oleh sekutu.
 - e) Hak, tugas, dan kewajiban setiap sekutu.
 - f) Prosedur penerimaan sekutu baru.
 - g) Kebijakan akuntansi.
- 2) Laporan modal persekutuan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018

Perhitungan laba bersih

Modal awal		2.000.000
Penyesuaian:		
Penambahan modal	100.000	
Pengambilan modal	120.000	
Total		1.980.000
Modal akhir		Rp2.405.000
Laba bersih		Rp425.000

Skedul Alokasi Laba:

	Total	Bening	Dela	Runi
Laba bersih	425.000			
Pembayaran gaji	(120.000)	60.000	60.000	-
Sisa	305.000			
Dibagi	(305.000)	61.000	61.000	183.000
Total		121.000	121.000	183.000

Persekutuan Bening, Dela, dan Runi
Laporan Modal Persekutuan

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2018

	Bening	Dela	Runi	Total
Saldo modal 1 Januari	345.000	427.500	1.227.500	2.000.000
(+) investasi tambahan			100.000	100.000
(-) pengambilan modal	(60.000)	(60.000)		(120.000)
Total	285.000	367.500	1.337.500	1.980.000
Pembagian laba	121.000	121.000	183.000	305.000
Saldo modal 31 Desember	Rp406.000	Rp488.500	Rp1.520.500	Rp2.285.000



RANGKUMAN

Penghentian adalah perubahan hubungan yang disebabkan oleh berhentinya seorang sekutu dari persekutuan. Hal ini dapat berakibat pada dibelinya kepemilikan sekutu yang berhenti oleh sekutu yang masih ada atau dibubarkannya persekutuan. Setelah adanya penghentian sekutu lama, masalah yang timbul adalah apakah aset dari persekutuan harus direvaluasi ulang. Bila ada sekutu yang meninggal dunia atau memutuskan untuk berhenti dari persekutuan maka persekutuan harus dibubarkan dan harus melakukan likuidasi modal ke sekutu yang meninggal atau mengundurkan diri. Seorang sekutu baru dapat dimasukkan ke dalam persekutuan dengan dua cara, yaitu membeli kepemilikan dari sekutu lama dan dengan menginvestasikan uang atau aset lainnya ke dalam persekutuan


TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

Endu, Hendrian, dan Arif sepakat untuk membentuk persekutuan pada tahun 2016. Berikut adalah saldo modal sekutu pada 31 Desember 2018:

Sekutu	Persentase pembagian laba-rugi	Saldo modal
Endu	30%	400.000
Hendrian	50%	450.000
Arif	20%	350.000

Persekutuan setuju untuk memasukkan Udin sebagai sekutu baru dan memberikannya kepemilikan sebesar 20% dengan menginvestasikan kas sebesar Rp 250.000.

- 1) Berapakah *goodwill* yang diakui oleh persekutuan?
 - A. 40.000
 - B. 50.000
 - C. 100.000
 - D. 150.000

- 2) Berapakah jumlah alokasi modal untuk Udin?
 - A. 250.000
 - B. 300.000
 - C. 350.000
 - D. 400.000

- 3) Berapakah jumlah modal persekutuan setelah bergabungnya Udin?
 - A. 1.500.000
 - B. 1.250.000
 - C. 1.150.000
 - D. 1.100.000

- 4) Berapakah alokasi *goodwill* kepada Arif?
 - A. 10.000
 - B. 20.000

- C. 30.000
- D. 40.000

Untuk nomor 4-8, anggap Udin menginvestasikan kas sebesar Rp350.000

- 5) Berapakah *goodwill* yang diakui bila Udin menginvestasikan kas sebesar Rp 350.000?
 - A. 100.000
 - B. 150.000
 - C. 170.000
 - D. 200.000

- 6) Berapakah alokasi *goodwill* kepada Endu?
 - A. 50.000
 - B. 55.000
 - C. 60.000
 - D. 65.000

- 7) Berapakah alokasi *goodwill* kepada Hendrian?
 - A. 100.000
 - B. 55.000
 - C. 200.000
 - D. 500.000

- 8) Berapakah alokasi *goodwill* kepada Arif?
 - A. 50.000
 - B. 35.000
 - C. 45.000
 - D. 40.000

- 9) Berapakah alokasi modal yang diberikan kepada Udin?
 - A. 550.000
 - B. 450.000
 - C. 340.000
 - D. 330.000

- 10) Berapakah jumlah modal persekutuan setelah bergabungnya Udin?
 - A. 1.750.000
 - B. 1.650.000
 - C. 1.550.000
 - D. 1.540.000

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) A
- 2) C
- 3) B
- 4) C
- 5) C
- 6) A
- 7) A
- 8) A
- 9) A
- 10) A

Tes Formatif 2

- 1) B
- 2) B
- 3) A
- 4) A
- 5) D
- 6) C
- 7) A
- 8) D
- 9) A
- 10) A

Glosarium

- Drawings* : penarikan sejumlah modal dalam bentuk kas pada jumlah tertentu dan pada periode waktu tertentu secara periodik.
- Pengendalian bersama entitas : ventura bersama yang melibatkan pendirian suatu perseroan terbatas, *persekutuan*, atau entitas lainnya bilamana setiap venturer mempunyai bagian partisipasi.
- Persekutuan : sebuah asosiasi yang terdiri atas dua atau lebih individu untuk bekerja sama dengan kepemilikan bersama terhadap bisnis tersebut, dengan tujuan untuk mencari laba.
- Sekutu : individu atau organisasi yang melakukan investasi di dalam suatu persekutuan.
- Venturer* (sekutu di dalam persekutuan) : pihak dalam ventura bersama dan memiliki pengendalian bersama atas ventura bersama tersebut.
- Withdrawals* : penarikan sejumlah aset atau modal oleh sekutu untuk kepentingan pribadinya.

Daftar Pustaka

- Alfredson, Keith., Ken L., Ruth P., Janice L., Kerry C., Victoria W., dan Matt D. (2009). *Applying international financial reporting standards* (2th edition). John Wiley & Sons Australia.
- Beams. Floyd A., Joseph H. Anthony., Bruce Bettinghaus., dan Kenneth A. Smith. (2012). *Advanced accounting* (11th edition). Pearson Education. New Jersey.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *ISAK 12: Pengendalian bersama entitas: kontribusi nonmoneter oleh venturer*. IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *PSAK 12: Bagian partisipasi dalam ventura bersama*. IAI.
- International Accounting Standards Board. (2009). *IAS 31: Interests in joint ventures*. IASB.
- Jeter, Debra C., dan Paul K.Chaney. (2011). *Advanced accounting* (4th edition). John Wiley & Sons. New York.
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt, dan T.D. Warfield. (2011). *Intermediate accounting*. IFRS Edition. John Wiley & Sons. New York.
- Mirza, A.A., Graham J.H., dan Magnus O. (2006). *International financial reporting standards "Workbook and Guide"*. John Wiley & Sons. New Jersey.
- Neo, Pearl T.H., dan Peter Lee Lip Nyeen. (2009). *Advanced financial accounting: An IAS and IFRS Approach* (1th edition). McGraw Hill Education.
- Suparwoto, L. (1999). *Akuntansi keuangan lanjutan* (edisi kesatu). BPFE Yogyakarta.